

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN
PERINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
THE PERFORMANCE OF AGRICULTURE EXTENSION WORKERS DURING THE
COVID-19 PANDEMIC IN PRINGGASELA SUB-DISTRICT, EAST LOMBOK
REGENCY**

Lisa Yuliana Safitri, I Wayan Suadnya, dan Syarifudin
Program Studi Agribisnis Jurusan Social Ekonomi Pertanian

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian di Kabupaten Lombok Timur harus tetap dilaksanakan untuk meningkatkan produksi pertanian. Namun, sejak merebaknya wabah covid19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 beberapa Pemerintah Daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Lombok Timur menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti tidak boleh berkumpul dalam bentuk kegiatan apapun guna mencegah penyebaran covid19. Disamping itu, masyarakatpun enggan untuk hadir dalam pertemuan karena takut tertular virus Corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan dampak pandemi covid19 bagi penyuluh di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui wawancara terhadap 32 orang responden. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Data diolah menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam kegiatan penyuluhan pertanian tergolong dalam kategori tinggi dengan skor tercapai 77 dari 81 skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan di Kecamatan Pringgasela tetap berlangsung melalui metode komunikasi baru dan penyuluh tetap melaksanakan rekomendasi yang diberikan. Adapun dampak yang dirasakan oleh penyuluh ialah dampak positif yang terdiri dari berkurangnya beban kerja Karena beberapa kegiatan tidak bisa dilaksanakan, dan dampak negative yang terdiri dari terbatasnya waktu tatap muka, berkurangnya dana dari pemerintah, serta ada beberapa petani yang tidak memiliki alat bantu komunikasi virtual.

Kata Kunci: Kinerja Penyuluh Pertanian, Dampak Covid-19, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Agricultural counseling in East Lombok Regency must continue to be out to increase agricultural production. However, since the outbreak of the covid-19 in Indonesia in March 2020, several local governments including the East Lombok Regency government have implemented several health protocols such as not being able to gather in any form of activity to prevent the spread of covid-19. In addition, the community is reluctant to attend meetings for fear of contracting the corona virus. This study aims to determine the performance of field agricultural extension workers and the impact of the covid-19 pandemic on extension workers in Pringgasela District East Lombok Regency. This study used a survey method through interviews with 32 respondents. The selection of respondents was carried out by purposive sampling. This research was conducted in Pringgasela Sub-district East Lombok District. Data is processed using deskriptif statistics. The results of study showed that the performance of Field Agricultural Extension activities was classified in the high category with a maximum score of 77 out of 81. This shows that extension activities in the Pringgasela Sub-district continue through new communication methods and extension workers continue to implement the recommendation provided. The impact felt by extension workers is a positive impact consisting of reduced workload because some activities cannot be carried out, and negative impacts consisting of limited face-to-face time, reduced funding from the government and some farmers who do not have virtual communication tools.

Key Words: Agricultural Extension performance, impact of covid-19, and the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan pengembangan sektor pertanian serta menjadi penghubung antara pemerintah dan petani sebagai pelaku utama maka diperlukan sumber daya manusia pertanian yang andal, berkualitas, dan mempunyai kemampuan pengetahuan, informasi memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan zaman teknologi, yang di peroleh melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian (Suwuh, dkk, 2021).

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan UU No 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan di Indonesia (Kementrian Pertanian, 2014).

Penyuluhan pertanian kurang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengadopsi teknologi baru walupun inovasi yang diperkenalkan merupakan modifikasiteknologi yang telah diujicobakan. Kenyataan tersebut terjadi karena, latar belakang pendidikan tradisi atau budaya serta karakter pada petani. Sehingga

penerapan metode penyuluhan seperti *focus group discussion* (FGD) di harapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Henning Colombia (1990), *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah adalah diskusi dari sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan (Dwiwati, D.M, dkk, 2016).

Semenjak merebaknya pandemi Covid-19 pada bulan maret 2020, kegiatan dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap negara saat ini khususnya di Desa Peringgasela kabupaten Lombok Timur. Sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh corona, seluruh kegiatan yang mengakibatkan kerumunan dihindari, kontak fisik dan kontak sosial. Sedangkan kegiatan penyuluhan harus tetap berjalan untuk menjaga produksi pangan daerah dan nasional. Namun dengan adanya resistensi tersebut menjadi masalah bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya karena komunikasi sebagai sarana esensial bagi penyuluh untuk mentransfer inovasi kepada petani menjadi terganggu atau terhambat (Ellyta, dkk 2021).

Melalui Instruksi Presiden (Inperes No 6 Tahun 2020) tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, yang belaku sejak 4 Agustus 2020. Inpres yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentunya akan sangat berpengaruh pada kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas, terlebih ketika penyuluh melakukan kegiatan di lapangan. Salah satu aturan dalam protokol kesehatan adalah menghindari kerumunan dan dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengumpulkan orang dalam jumlah yang banyak.

Kinerja penyuluh pertanian merupakan ukuran keberhasilan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya. Rendahnya kinerja penyuluh akan berdampak pada proses penyuluhan dan transfer teknologi, usahatani yang dijalankan petani juga tidak berjalan bagaimana semestinya, sehingga penyuluh pertanian dituntut bekerja secara profesional dalam memfasilitasi pelaksanaan penyuluhan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kinerja penyuluh pertanian adalah dengan mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian. Semakin tinggi kualitas layanan penyuluh maka semakin tinggi kinerja penyuluh. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berdasarkan kebutuhan penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik (Arista, 2020). Hal ini tidak dapat diimplementasikan dengan maksimal oleh penyuluh dikarenakan kondisi saat ini yang lagi pandemi Covid-19, tidak terkecuali penyuluhan di Kecamatan Peringgasela Kabupaten Lombok Timur.

Kecamatan Pringgasela merupakan salah satu Kecamatan dari dua puluh satu (21) kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dan terletak di sebelah barat Kabupaten Lombok Timur. Secara administratif luas wilayah Kecamatan Peringgasela di bagi menjadi 10 (sepuluh desa) dengan jumlah petani yang tinggi. Total luas lahan sawah pertanian di Kecamatan Peringgasela yaitu 1.471,19 Ha. Sehingga jumlah petani di Kecamatan Peringgasela memiliki jumlah petani yang tinggi (UPTPK Kecamatan Pringgasela Tahun 2019-2021).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Selong kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020 penyuluh yang tersebar di Kecamatan Peringgasela terdapat 6 orang penyuluh yang terdiri atas 4 orang pembina utama muda, terdiri dari 2 orang penyuluh

PPPK di Kecamatan Pringgsela. Selain dari pada itu terdapat 9 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 5447 orang. Oleh karena itu bukan hal yang tidak mungkin kegiatan penyuluhan pertanian mengalami kesulitan di samping sebagai akibat dari kurangnya sarana dan prasarana pada balai penyuluh pertanian (PP) juga di akibatkan karena jumlah tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Peringgsela masih kurang. dikarenakan juga kondisi yang saat ini yang sedang pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sulitnya penyuluh pertanian dalam melakukan pertemuan secara tatap muka. (Dinas Pertanian Selong Kabupaten Lombok Timur, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian pada masa pandemi Covid-19 dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian selama masa pandemi Covid-19. Dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peringgsela Kabupaten Lombok Timur. Kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani/poktan/gapokatan selama masa pandemi Covid-19 ini mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan.

Dengan berbagai permasalahan tersebut dikhawatirkan penyuluhan pertanian tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik sehingga mempengaruhi kinerja dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani tidak sesuai dengan rencana kerja penyuluhan pertanian yang di sebabkan oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan Uraian diatas perlu dilakukan penelitian yang berjudul "**Kinerja Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Peringgsela Kabupaten Lombok Timur**".

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: bagaimana kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Peringgsela Kabupaten Lombok Timur? Dan Apa saja dampak yang dihadapi penyuluh pertanian dimasa pandemi Covid-19?

Tujuan penelitian ini yaitu: Menganalisis kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Peringgsela Kabupaten Lombok Timur. Dan Menganalisis dampak yang dihadapi penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik survei, dengan menggunakan teknik survei didapatkan keterangan yang terperinci serta informasi yang jelas sesuai dengan persoalan yang telah terjadi di daerah penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah kinerja penyuluh yang berada di Kecamatan Peringgsela Kabupaten Lombok Timur dan kelompok tani yang berada di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Peringgsela Kabupaten Lombok Timur. Di Kecamatan Peringgsela terdiri dari 6 (enam) desa, Peringgsela Timur, Peringgsela Selatan Rempung, Aikdewa, Jurit baru, Pengadangan dan Pengadangan Barat. Dalam

penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu secara sengaja hanya 3 dari 6 sampel desa di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur, dikarenakan dari 3 desa tersebut memiliki jumlah petani tertinggi di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. Responden pada penelitian ini yaitu Penyuluh Pertanian dan Petani. Pengambilan jumlah responden ini ditentukan secara *purposive Sampling* yaitu secara sengaja untuk responden terdiri dari 2 (dua) orang Penyuluh, dan 30 responden kelompok tani yang ditentukan secara simple random sampling. Dari 3 (tiga) Desa yang di jadikan sebagai lokasi penelitian pertama yaitu Desa Peringgasele Timur, Pengadangan Barat, dan Jurit Baru.

Variabel penelitian yang pertama, yaitu mendeskripsikan Kinerja Penyuluh Pertanian di Peringgasele Kabupaten Lombok Timur.

1. Kinerja Penyuluh

A. Variabel persiapan (11-33)

1) Identifikasi Potensi wilayah (3-9)

- a. Pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi wilayah (1-3)
- b. Keterlibatan penyuluh dan petani dalam identifikasi potensi wilayah (1-3)
- c. Cara pengerjaan identifikasi potensi wilayah (1-3)

2) Penyusunan Programa Penyuluh Pertanian (4-12)

- a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan progama penyuluhan pertanian
- b. Keterlibatan penyuluh dan petani dalam penyusunan programa penyuluhan. (1-3)
- c. Pelaksanaan penyuluh dalam memberikan fasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, penyusunan rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK). (1-3)
- d. Cara pengerjaan penyusunan programa penyuluhan. (1-3)

3) Penyusunan Rencana Kerja (4-12)

- a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana kerja (1-3)
- b. Keterlibatan penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani dalam penyusunan rencana kerja. (1-3)
- c. Peran penyuluh membantu kelompok tani dalam mengidentifikasi permasalahan usaha tani yang dihadapi serta memilih alternatif pemecahan yang terbaik. (1-3)
- d. Cara pengerjaan penyusunan rencana kerja (1-3)

B. Variabel Pelaksanaan (11-33)

1) Penyusunan materi penyuluhan (5-15)

- a. Pemberian materi (1-3)
- b. Penerapan materi (1-3)
- c. Manfaat materi yang di berikan penyuluh kepada petani (1-3)
- d. Kesulitan materi yang diberikan kepada petani (1-3)
- e. Melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya (1-3)

2) Pelaksanaan metode Penyuluhan Pertanian (3-9)

- a. Kunjungan tatap muka perorangan / kelompok (1-3)
- b. Pelaksanaan uji coba lapangan (1-3)

- c. Memfasilitasi terbentuknya gabungan kelompok tani serta binaannya (1-3)
- 3) Menumbuhkan dan Mengembangkan kinerja Penyuluhan (3-9)
 - a. Perkembangan kinerja penyuluh (1-3)
 - b. Meningkatkan kelas kemampuan Poktan (1-3)
 - c. Menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan kelompok tani (1-3)
- C. Variabel Evaluasi (5-15)
 - 1) Pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian (3-9)
 - a. Menginventarisir masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh kelompok tani dan anggota untuk dibawa dalam pertemuan di BPP (1-3)
 - b. Melaksanakan forum penyuluhan tingkat desa (musyawarah/rembug kontak tani, temu wicara serta koordinasi penyuluh pertanian)(1-3)
 - c. Keterlibatan penyuluh dan petani (1-3)
 - 2) Evaluasi hasil pelaksanaan penyuluhan (2-6)
 - a. Kegiatan hasil evaluasi penyuluhan kepada petani (1-3)
 - b. Pencapaian kegiatan evaluasi penyuluhan kepada petani (1-3)

Pengukuran data primer dilakukan dengan teknik survei, yaitu wawancara langsung dengan sejumlah individu (responden) dalam waktu tertentu dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari intensitas-intensitas lembaga penyuluhan pertanian di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan penyuluhan diukur dengan menggunakan scoring pada masing-masing variabel kinerja dengan menggunakan 3 (tiga) kategori ketentuan.

1. Skor 3 diberikan apabila responden aktif dalam setiap tahapan kegiatan penyuluhan
2. Skor 2 diberikan apabila responden kurang aktif dalam setiap tahapan kegiatan penyuluh
3. Skor 1 diberikan apabila responden tidak aktif dalam setiap tahapan kegiatan penyuluhan.

Analisis data untuk kinerja penyuluhan pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran, penjelasan secara sistematis mengenai keadaan dilapangan.

Untuk mengetahui Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam semua kegiatan penyuluhan dinilai berdasarkan skor yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\
 &= \frac{81 - 27}{3} \\
 &= \frac{54}{3} = 18
 \end{aligned}$$

Table 3.1. Keriteria Kinerja Penyuluh

Interval	Kategori

64-81	Tinggi
45-63	Sedang
27-44	Rendah

Untuk mengetahui Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada kegiatan penyuluhan dilihat dari variabel persiapan berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{36 - 12}{3} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Tabel 3.2. Kriteria Persiapan Penyuluhan

Interval	Kategori
29-36	Tinggi
20-28	Sedang
12-19	Rendah

Untuk mengetahui Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada kegiatan penyuluhan dilihat dari variabel pelaksanaan berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{30 - 10}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Table 3.3. Kriteria Pelaksanaan Penyuluh

Interval	Kategori
24-30	Tinggi
17-23	Sedang
10-16	Rendah

Untuk mengetahui Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada kegiatan penyuluhan dilihat dari variabel evaluasi berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{15 - 5}{3} \end{aligned}$$

Tabel 3.4. Kriteria Evaluasi Penyuluhan

Interval	Kategori
12-15	Tinggi
9-11	Sedang
5-8	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Sumber daya manusia merupakan faktor esensial dalam organisasi. Sumber daya manusia berfungsi sebagai motor penggerak organisasi dengan segala potensinya. Seiring dengan berkembangnya pembangunan yang ada, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya, maka makin banyak individu yang terlibat di dalamnya. Individu-individu ini yang kemudian bergerak secara aktif dalam mewujudkan pembangunan. Terkait dengan hal tersebut, maka kinerja individu mulai dipandang sebagai hal penting. Penyuluh sebagai sumberdaya dalam suatu organisasi penyuluhan memiliki potensi yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Wibowo dan Haryanto (2020) kinerja penyuluhan pertanian diukur dengan perencanaan penyuluhan pertanian dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pringgasela tergolong dalam kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Pencapaian Skor Kinerja Penyuluh Pada Kegiatan Penyuluhan Di Kecamatan Pringgasela, Tahun 2022.

No	Kinerja	Modus Skor Gabungan		Kriteria
		Tercapai	Maksimum	
1.	Persiapan	31	33	Tinggi
2.	Pelaksanaan	31	33	Tinggi
3.	Evaluasi	15	15	Tinggi
Kinerja		77	81	Tinggi

Sumber data primer diolah tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahap persiapan kinerja penyuluh tergolong tinggi dengan skor tercapai 31 dari 33 skor maksimum, artinya penyuluh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan petani juga aktif dalam kegiatan persiapan penyuluhan sehingga kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Pada tahap pelaksanaan kinerja penyuluh tergolong tinggi dengan skor tercapai 31 dari 33 skor maksimum, artinya penyuluh sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik dan

petani sudah mulai aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan pelaksanaan penyuluhan sehingga komunikasi antara penyuluh dan petani berjalan dengan baik. Selanjutnya, pada tahap evaluasi kinerja penyuluh tergolong tinggi dengan skor tercapai 15 dari 15 skor maksimum, artinya penyuluh sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik dalam kegiatan evaluasi hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan.

1. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Tahap Persiapan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kinerja penyuluh pertanian pada tahap persiapan tergolong dalam kategori tinggi, dengan jumlah skor tercapai 31 dari 33 skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pada tahap persiapan ada tiga kegiatan yang dilakukan yakni identifikasi potensi wilayah, penyusunan program penyuluhan pertanian dan penyusunan rencana kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa uraian berikut:

a. Identifikasi Potensi Wilayah

Identifikasi potensi wilayah yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara penyuluh dan petani saling bekerjasama dalam melihat potensi yang ada di Desa masing-masing, dan bagaimana permasalahan yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani. Dengan melakukan identifikasi potensi wilayah, penyuluh akan lebih mudah mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Identifikasi potensi wilayah terbagi dalam tiga kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan, keterlibatan penyuluh dan petani, serta pengejaan kegiatan penyuluhan pertanian. Kategori dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11. Kategori Tahap Persiapan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah

1. Penyuluh

Tahap Persiapan Identifikasi Potensi Wilayah	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pelaksanaan kegiatan identifikasi wilayah	2	100	0	0	0	0
b. Keterlibatan penyuluh dan petani dalam identifikasi wilayah	2	100	0	0	0	0
c. Pengerjaan penyuluhan pertanian	2	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

Tahap Persiapan Identifikasi Potensi Wilayah	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pelaksanaan kegiatan identifikasi wilayah	30	100	0	0	0	0
b. Keterlibatan penyuluh dan petani dalam identifikasi wilayah	30	100	0	0	0	0
c. Pengerjaan penyuluhan pertanian	30	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan responden penyuluh yang tergolong dalam kategori tinggi yaitu 2 (100%) orang, dan responden petani sebanyak 30 (100%) orang dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi wilayah yang dilakukan oleh penyuluh sudah dilaksanakan dengan baik dan keterlibatan petani juga tinggi karena petani antusias dalam mengikuti kegiatan agar dapat menghadapi masalah yang ada. Selain itu petani juga aktif memberi informasi terkait keadaan wilayah masing-masing kepada penyuluh sehingga pelaksanaan kegiatan identifikasi potensi wilayah berjalan dengan lancar. Selanjutnya pada keterlibatan penyuluh dan petani, penyuluh tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan petani sebanyak 30 (100%) orang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh penyuluh yang melibatkan petani sudah terlaksana dengan baik. Keikutsertaan petani dalam kegiatan dapat membantu petani mendapatkan informasi terkait potensi-potensi yang ada di sekitar wilayah petani. Hal ini tentu dapat membantu petani menghadapi permasalahan yang ada akibat pandemi covid19.

Pada tahap pengerjaan penyuluhan pertanian untuk responden penyuluh tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan responden petani sebanyak 30 (100%) orang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian sudah terlaksana dengan baik serta sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai.

b. Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian

Penyusunan program yang dimaksud disini adalah program yang disusun satu kali dalam setahun oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan tujuan agar kegiatan kedepannya dapat dilaksanakan dengan terarah. Penyusunan program penyuluhan pertanian pada penelitian ini terbagi dalam empat kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan, keterlibatan penyuluh dan petani, pelaksanaan penyuluhan, dan penyusunan program penyuluhan. Kategori dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut:

Tabel 4.12. Kategori Tahap Persiapan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian

1. Penyuluh

Tahap Persiapan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan program pertanian	2	100	0	0	0	0
b. Keterlibatan penyuluh dan petani dalam penyusunan program penyuluhan	2	100	0	0	0	0
c. Pelaksanaan penyuluh dalam memberikan fasilitas kelompok tani dalam melakukan PRA, penyusunan rencana definitive kelompok (RDK) dan rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK)	2	100	0	0	0	0
d. Pengerjaan penyusunan program penyuluhan	2	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan program penyuluhan pertanian	30	100	0	0	0	0
b. Keterlibatan penyuluh dan petani dalam penyusunan program penyuluhan	6	20	5	16,6	19	63,3
c. Pelaksanaan kegiatan penyuluh dalam memberikan fasilitas kelompok tani dalam	21	70	9	30	0	0

melakukan PRA, penyusunan rencana definitive kelompok (RDK) dan rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK)						
d. Pengerjaan penyusunan programa penyuluhan	30	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan responden tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang penyuluh dan responden petani sebanyak 30 (100%) orang dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani selalu menyusun program penyuluhan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan meskipun sedang pandemi covid19. Pentingnya kegiatan penyusunan program ialah agar tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian kedepannya bisa berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pada keterlibatan penyuluh dan petani, responden tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang penyuluh dan 19 (63,3%) orang petani dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah melaksanakan kegiatan dengan baik namun petani masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Ketidakikutsertaan petani dalam kegiatan tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diterima petani terkait kegiatan yang akan dilaksanakan oleh penyuluh. Adapun responden petani sebanyak 5 (16,6%) orang tergolong dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa petani hadir dalam kegiatan namun tidak ikut mengeluarkan ide dan pendapat mereka, dikarenakan petani kurang mengerti terkait program-program penyuluhan. Sedangkan sebanyak 6 (20%) orang petani tergolong kategori tinggi, hal ini berarti bahwa petani aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, ikut memberikan ide dan pendapat mereka terkait program yang penyuluhan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan pelaksanaan penyuluhan responden penyuluh tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan responden petani sebanyak 21 (70%) orang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik. Petani aktif dalam menyusun RDK dan RDKK yang selanjutnya dapat membantu dalam penyusunan program kegiatan penyuluhan selama pandemi covid19. Adapun sebanyak 9 (30%) orang petani masuk dalam kategori sedang dikarenakan petani kurang aktif dalam memberikan ide dan pendapatnya selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya pada penyusunan program penyuluhan responden penyuluh tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan responden petani sebanyak 30 (100%) orang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik karena penyuluh dan petani memiliki ide dan gagasan atau pendapat yang sama, sehingga pengambilan keputusan untuk penyusunan program penyuluhan tepat waktu dikarenakan pengambilan keputusan harus disepakati bersama.

c. Penyusunan Rencana Kerja

Penyusunan rencana kerja penyuluhan adalah jadwal yang disusun oleh penyuluh berdasarkan program penyuluhan sebelumnya, yang menentukan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam berinteraksi dengan petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha (Nurjumiatus, 2021). Penyusunan rencana kerja terbagi menjadi empat kegiatan yaitu pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana kerja, keterlibatan penyuluh, peran penyuluh, dan cara pengerjaan penyusunan rencana kerja. Kategori dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.13. berikut:

Tabel 4.13. Kategori Tahap Persiapan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja

1. Penyuluh

Tahap Persiapan Penyusunan Rencana Kerja	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana kerja	2	100	0	0	0	0
b. Keterlibatan penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani dalam penyusunan rencana kerja	2	100	0	0	0	0
c. Peran penyuluh membantu kelompok tani dalam mengidentifikasi permasalahan usaha tani yang di hadapi serta memilih alternatif pemecahan yang terbaik	2	100	0	0	0	0
d. Pengerjaan penyusunan rencana kerja	2	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

Tahap Persiapan Penyusunan Rencana Kerja	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana kerja	30	100	0	0	0	0
b. Keterlibatan penyuluh menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani dalam penyusunan rencana kerja	30	100	0	0	0	0
c. Peran penyuluh membantu kelompok tani dalam mengidentifikasi permasalahan usaha tani yang di hadapi serta memilih alternatif pemecahan yang terbaik	20	66,6	10	33,3	0	0
d. Pengerjaan penyusunan rencana kerja	30	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan untuk responden penyuluh dikategorikan tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan sebanyak 30 (100%) orang petani termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana kerja telah dilaksanakan dengan baik sebagai dasar pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tahun yang bersangkutan. Keterlibatan penyuluh dalam kegiatan tersebut menurut responden penyuluh termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan responden petani sebanyak 30 (100%) orang dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani aktif menghadiri pertemuan/musyawarah dalam penyusunan rencana kerja, baik tatap muka ataupun melalui WA Group dan media lainnya meskipun sedang pandemi covid19.

Peran penyuluh dalam membantu kelompok tani mengidentifikasi permasalahan usahatani menurut responden penyuluh tergolong tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan menurut responden petani tergolong tinggi sebanyak 20 (66,6%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan maksimal dikarenakan aktifnya petani dalam kegiatan tersebut sehingga penyuluh mudah dalam menggali permasalahan

yang dihadapi oleh petani dan dapat menyusun alternatif pemecahan masalah yang baik. Adapun sebanyak 10 (33,3%) orang petani masuk dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa petani kurang aktif dalam memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi kepada penyuluh diakrenakan petani merasa tidak terlalu terbebani selama melaksanakan kegiatan usahataniya selama pandemi covid19.

Selanjutnya pengerjaan kegiatan penyusunan rencana kerja menurut responden penyuluh termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan menurut responden petani sebanyak 30 (100%) orang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengerjaan kegiatan penyusunan rencana kerja sudah terlaksana dengan baik selama pandemi covid19 karena harus sesuai dengan jadwal disahkannya penyusunan program penyuluhan sebelumnya.

2. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada tahap pelaksanaan tergolong dalam kategori tinggi dengan skor tercapai 31 dari 33 skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa pada tahap pelaksanaan penyuluhan terdiri dari tiga kegiatan yaitu penyusunan materi penyuluhan pertanian, pelaksanaan metode penyuluhan pertanian, dan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa uraian berikut:

a. Penyusunan Materi Penyuluhan Pertanian

Penyusunan materi penyuluhan bertujuan agar kegiatan pertemuan antara penyuluh dan petani dapat berjalan dengan lancar, karena akan ada banyak hal yang dibahas seperti masalah pertanian ataupun masalah lain yang menyangkut kegiatan-kegiatan penyuluhan. Kategori dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.14. berikut:

Tabel 4.14. Kategori Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan Pertanian

1. Penyuluh

Tahap Pelaksanaan Penyusunan Materi Penyuluhan Pertanian	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pemberian materi	2	100	0	0	0	0
b. Penetapan materi	2	100	0	0	0	0
c. Manfaat materi yang diberikan penyuluh kepada petani	2	100	0	0	0	0
d. Kesulitan materi yang diberikan kepada petani	0	0	1	50	1	50
e. Melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya	2	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Pemberian materi	22	73,3	3	10	5	16,6
b. Penerapan materi	25	83,3	0	0	5	16,6
c. Manfaat materi yang diberikan penyuluh kepada petani	20	66,6	5	16,6	5	16,6
d. Kesulitan materi yang diberikan kepada petani	0	0	12	40	18	60
e. Melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani yang tumbuh dan berkembang di wilayah kerjanya	22	73,3	3	10	5	16,6

Sumber data primer diolah tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pemberian materi oleh penyuluh kepada petani untuk responden penyuluh masuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, sedangkan untuk responden petani dalam menerima materi dari penyuluh tergolong tinggi sebanyak 22 (73,3%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani telah melaksanakan tugas dan peran dengan baik guna dapat menambah informasi pertanian pada saat ini. Meskipun terhalang pandemi covid19, namun tidak menyurutkan semangat dan ide-ide penyuluh dan petani dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Adapun sebanyak 3 (10%) orang petani masuk dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa petani jarang hadir dalam kegiatan ketika penyuluh memberikan materi penyuluhan. Sedangkan sebanyak 5 (16,6%) orang petani tergolong rendah yang berarti bahwa petani sama sekali tidak pernah hadir dalam kegiatan pemberian materi penyuluhan oleh penyuluh, dikarenakan petani selalu berhalangan ketika kegiatan dilaksanakan.

Pada penerapan materi untuk responden penyuluh masuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, sedangkan untuk responden petani masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 25 (85,3%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh telah menerapkan materi dengan baik dan petani dapat menerima materi dengan baik pula. Adapun sebanyak 5 (16,6%) orang petani masuk dalam kategori rendah, hal ini berarti bahwa petani tidak mengerti terkait materi yang disampaikan oleh penyuluh dikarenakan kurang mengerti akan bahasa Indonesia dan tidak memperhatikan ketika penyuluh menjelaskan. Sedangkan manfaat materi untuk responden penyuluh

tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani sebanyak 20 (66,6%) orang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat materi yang diberikan penyuluh dapat dirasakan oleh petani dan menambah wawasan petani mengenai hal-hal baru dalam dunia pertanian. Adapun sebanyak 5 (16,6%) orang petani masuk dalam kategori sedang dan rendah, hal ini berarti bahwa ada petani yang kurang menerima manfaat dari materi yang diberikan oleh penyuluh dan ada yang tidak menerima manfaat sama sekali dari materi yang diberikan penyuluh. Hal ini dikarenakan petani memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah usahatani, tidak semua petani ahli dalam semua jenis usahatani, kadang-kadang ada yang ahli pada tanaman pangan, ada yang ahli pada tanaman perkebunan, dan seterusnya.

Selanjutnya, kesulitan materi untuk responden penyuluh termasuk dalam kategori sedang sebanyak 1 (50%) orang, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh tidak terlalu kesulitan dalam memberikan materi kepada penyuluh dikarenakan ada beberapa petani yang tidak mengerti bahasa Indonesia sehingga penyuluh cukup kesulitan menjelaskan maksud materi yang sedang dijelaskan. Untuk responden petani masuk dalam kategori rendah sebanyak 18 (60%) orang, hal ini menunjukkan bahwa petani cukup kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh penyuluh karena faktor usia dan tingkat pendidikan juga yang menyebabkan lambatnya petani dalam memahami materi serta situasi pandemi covid19 juga memaksa pelaksanaan kegiatan penyuluhan diadakan tatap muka terbatas yang mengakibatkan ada beberapa petani yang tidak memiliki alat komunikasi seperti Handphone, sehingga petani cukup kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh penyuluh.

Pada saat melakukan pencatatan mengenai keanggotaan dan kegiatan kelompok tani, untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh aktif mencatat keanggotaan dan kegiatan kelompok tani pada saat penyuluhan dilaksanakan sebagai arsip tahunan meskipun situasi pandemi covid19. Sedangkan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 22 (73,3%) orang, hal ini menunjukkan bahwa petani sudah mencatat keanggotaan dan kegiatan dengan baik guna menjadi arsip petani.

b. Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan metode penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengetahui cara-cara yang dapat dilakukan oleh penyuluh agar pertemuannya dengan petani dapat berjalan dengan lancar pada saat pandemi covid19. Kategori dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut:

Tabel 4.15. Kategori Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian

1. Penyuluh

Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Kunjungan tatap muka perorangan/kelompok	2	100	0	0	0	0
b. Pelaksanaan uji coba lapangan	2	100	0	0	0	0
c. Studi banding	2	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Kunjungan tatap muka perorangan/kelompok	30	100	0	0	0	0
b. Pelaksanaan uji coba lapangan	18	60	7	23,3	5	16,6
c. Studi banding	18	60	7	23,3	5	16,6

Sumber data primer diolah tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk responden penyuluh mengenai kunjungan tatap muka termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 30 (100%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani sudah baik dalam melakukan kegiatan tersebut meskipun pandemi covid19, namun tidak menghalangi proses berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Adapun kunjungan tatap muka baik secara perorangan maupun kelompok dilaksanakan secara cepat dikarenakan dibatasinya waktu tatap muka oleh pemerintah guna mencegah penyebaran covid19.

Pada pelaksanaan uji coba lapang yang dilakukan oleh penyuluh, masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 18 (60%) orang. Hal ini berarti penyuluh dan petani sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Adapun sebanyak 7 (23,3%) orang petani masuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa petani kurang aktif dalam kegiatan uji coba lapang dan hanya mengikuti saja. Sedangkan sebanyak 5 (16,6%) orang petani masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa petani tidak ikut

berpartisipasi ketika uji coba lapang yang diadakan oleh penyuluh dikarenakan petani selalu berhalangan setiap kegiatan dilaksanakan.

Selanjutnya pada saat kegiatan studi banding yang dilakukan oleh penyuluh masuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan untuk responden petani juga masuk dalam kategori tinggi sebanyak 18 (60%) orang. Hal ini berarti bahwa petani dan penyuluh sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik meskipun kegiatan tatap muka terbatas akibat pandemi covid19, namun kegiatan studi banding masih bisa dilakukan secara virtual melalui bantuan teknologi komunikasi seperti youtube dan zoom. Adapun sebanyak 7 (23,3%) orang petani masuk dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa petani tidak mengikuti kegiatan studi banding sampai akhir dan hanya absen saja diawal. Sedangkan sebanyak 5 (16,6%) orang petani masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa petani tidak mengikuti kegiatan studi banding yang diadakan oleh penyuluh dikarenakan petani tidak memiliki alat komunikasi yang dibutuhkan serta petani merasa kegiatan studi banding tidak terlalu penting untuk dilakukan.

c. Menumbuhkan Dan Mengembangkan Kelembagaan

Menumbuhkembangkan kelembagaan petani merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh penyuluh, agar kelompok tani dapat menaikkan kelasnya diwilayah kerja masing-masing dan dapat bersaing serta menjadi contoh bagi kelompok tani diwilayah lain. Kategori dari setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.16. berikut:

Tabel 4.16. Kategori Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Pada Kegiatan Menumbuhkembangkan Kelembagaan

1. Penyuluh

Tahap Pelaksanaan Menumbuhkembangkan Kelembagaan	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Penumbuhan kelembagaan petani	2	100	0	0	0	0
b. Meningkatkan kelas kemampuan poktan	2	100	0	0	0	0
c. Menumbuh kembangkan kemampuan menejrial, kepemimpinan, dan kewirausahaan tani	2	100	0	0	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

Tahap Pelaksanaan Menumbuhkembangkan Kelembagaan	Kategori					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
a. Penumbuhan kelembagaan petani	20	66,6	3	10	7	23,3
b. Meningkatkan kelas kemampuan poktan	24	80	0	0	6	20
c. Menumbuh kembangkan kemampuan menejrial, kepemimpinan, dan kewirausahaan tani	20	66,6	4	13,3	6	20

Sumber data primer diolah tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan penumbuhan kelompok tani untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 20 (66,6%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan petani juga dapat menerima setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh. Adapun sebanyak 3 (10%) orang petani masuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa petani jarang hadir ketika penyuluh memberikan materi terkait menumbuhkembangkan kelembagaan dikarenakan berhalangan ketika kegiatan tersebut dilaksanakan. Sedangkan sebanyak 7 (23,3%) orang petani masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa petani tidak pernah hadir mengikuti kegiatan dikarenakan selalu berhalangan ketika kegiatan diadakan dan menganggap kegiatan tersebut tidak penting bagi usahatani.

Upaya peningkatan kelas poktan yang dilakukan oleh penyuluh untuk responden penyuluh masuk dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 24 (80%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terlaksana dengan baik serta petani dapat merasakan manfaat dari peningkatan kelas poktan. Adapun sebanyak 6 (20%) orang petani masuk dalam kategori rendah, hal ini berarti bahwa petani tidak mengikuti kegiatan penyuluhan sehingga tidak merasakan manfaat dari peningkatan kelas poktan yang dilaksanakan penyuluh.

Selanjutnya dalam menumbuhkembangkan kemampuan manajerial petani untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 20 (66,6%) orang. Hal ini berarti bahwa penyuluh sudah melaksanakan kegiatan dengan baik serta petani semangat dalam mempelajari dan memahami kemampuan manajerial dikarenakan manfaat dari kemampuan tersebut dapat dirasakan oleh petani. Adapun sebanyak 4 (13,3%) orang petani masuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa petani kurang mengerti akan materi manajerial yang diberikan oleh penyuluh sehingga manfaat dari

kemampuan manajerial kurang dirasakan oleh petani. Sedangkan sebanyak 6 (20%) orang petani masuk dalam kategori rendah, hal ini berarti bahwa petani tidak mengerti sama sekali akan materi yang diberikan oleh penyuluh, dan petani menganggap kemampuan manajerial tidak terlalu penting dalam kegiatan usahatani.

3. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) pada tahap evaluasi masuk ke dalam kategori tinggi dengan skor tercapai 15 dari 15 skor maksimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Pada Tahap Evaluasi Di Kecamatan Pringasela, Tahun 2022.

1. Penyuluh

No	Tahap Evaluasi	Kategori					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Pelaksanaan Evaluasi Penyuluhan pertanian						
	a. Menginventarisir masalah-masalah	2	100	0	0	0	0
	b. Melaksanakan forum penyuluh tingkat desa	2	100	0	0	0	0
	c. Keterlibatan penyuluh dan petani	2	100	0	0	0	0
2	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Penyuluh			0	0	0	0
	a. Kegiatan hasil evaluasi penyuluh kepada petani	2	100	0	0	0	0
	b. Pencapaian kegiatan evaluasi penyuluhan kepada petani	0	0	2	100	0	0

Sumber data primer diolah tahun 2022

2. Petani

No	Tahap Evaluasi	Kategori					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Pelaksanaan Evaluasi Penyuluhan pertanian						
	a. Menginventarisir masalah-masalah	17	56,6	7	23,3	6	20
	b. Melaksanakan forum penyuluh tingkat desa	14	46,6	8	26,6	8	26,6
	c. Keterlibatan penyuluh dan petani	13	43,3	9	30	8	26,6
2	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Penyuluh						
	a. Kegiatan hasil evaluasi penyuluh kepada petani	14	46,6	6	20	10	33,3
	b. Pencapaian kegiatan evaluasi penyuluhan kepada petani	16	53,3	8	26,6	6	20

Sumber data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa tahap evaluasi terbagi menjadi dua kegiatan yaitu pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian dan evaluasi hasil pelaksanaan penyuluhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari beberapa uraian berikut:

a. Pelaksanaan Evaluasi Penyuluhan Pertanian

pelaksanaan evaluasi diadakan untuk melihat bagaimana hasil proses kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, dengan memberikan penilaian pada kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dan petani, dan untuk melihat berhasil atau tidak kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan menginventarisir masalah-masalah untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang dan untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 17 (56,6%) orang. Hal ini berarti bahwa penyuluh dan petani sudah melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun kurangnya interaksi antara petani dengan penyuluh akibat pandemi covid19. Dalam menginventarisir masalah yang ada, penyuluh dan petani bekerja sama mengurutkan masalah-masalah yang ada dari yang mendesak untuk diselesaikan hingga masalah yang sekiranya bisa diselesaikan belakangan. Menginventarisir masalah-masalah yang telah dikumpulkan perlu dilakukan agar penyuluh dan petani bisa berfokus pada masalah yang lebih mendesak untuk dicarikan solusinya. Adapun sebanyak 7 (23,3%) orang petani masuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa petani jarang hadir ketika kegiatan dilaksanakan dan tidak ikut serta mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan sebanyak 6

(20%) orang petani masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa petani tidak pernah hadir ketika kegiatan dilaksanakan dikarenakan selalu berhalangan.

Pada saat pelaksanaan forum penyuluh tingkat desa untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 14 (46,6%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani sudah melaksanakan kegiatan dengan baik karena petani mengetahui pentingnya kegiatan ini untuk menghadapi permasalahan yang ada. Selanjutnya keterlibatan penyuluh dan petani untuk responden penyuluh tergolong tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani tergolong tinggi sebanyak 13 (43,3%) orang. Hal ini berarti penyuluh sudah terlibat dengan baik dalam kegiatan tersebut dan petani juga terlibat dengan baik meskipun sibuk di lahannya namun tetap meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan. Adapaun sebanyak 9 (30%) orang petani masuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa petani jarang terlibat dalam evaluasi hasil penyuluhan pertanian, dan sebanyak 8 (26,6%) orang petani masuk dalam kategori rendah yang berarti bahwa petani tidak pernah hadir ketika kegiatan dilaksanakan dikarenakan sibuk di lahan masing-masing.

b. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Penyuluh

Evaluasi hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh penyuluh dan petani merupakan hal yang penting bagi program-program penyuluhan yang akan dilaksanakan kedepannya. Berhasil atau tidaknya program yang dilaksanakan penyuluh tahun ini akan kembali dikoreksi pada program penyuluhan yang telah disusun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan hasil evaluasi penyuluh kepada petani untuk responden penyuluh tergolong tinggi sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani tergolong tinggi sebanyak 14 (46,6%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan petani sudah melaksanakan kegiatan dengan baik karena penyuluh memberikan sanksi kepada petani jika tidak mengikuti kegiatan seperti tidak memberikan bantuan pupuk, dan lain-lain agar petani memiliki ketakutan untuk tidak berpartisipasi lagi.

Sedangkan pencapaian evaluasi penyuluhan kepada petani untuk responden penyuluh masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 2 (100%) orang, dan untuk responden petani masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 16 (53,3%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa menurut penyuluh dan petani kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan penyuluhan meskipun banyaknya kendala yang ditemui penyuluh dan petani akibat pandemi covid19. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat penyuluh dan petani dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan selalu semangat dalam memecahkan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi bersama-sama.

B. Dampak Yang Dihadapi Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid19

Tabel 4.18. Dampak Yang Dirasakan Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Masa Pandemi Covid19

Dampak yang Dirasakan Penyuluh Pertanian	Penyuluh (orang)	%
--	------------------	---

Dampak positif	Berkurangnya beban kerja	2	100
Dampak negative	Terbatasnya waktu tatap muka	2	100
	Kurangnya dana dari pemerintah	2	100
	Beberapa petani tidak memiliki dan memahami alat komunikasi handphone	1	50

Sumber data primer diolah tahun 2022

suatu peristiwa baru dalam kehidupan tentu saja dapat merubah beberapa hal dalam menjalani hidup. Situasi pandemi covid19 memberikan dampak yang begitu besar di setiap aspek kehidupan salah satunya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Tentu saja ada banyak hal yang berubah dalam kegiatan penyuluhan dikarenakan protokol kesehatan yang harus dipatuhi semua orang guna menghapus pandemi covid19. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang dirasakan oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di masa pandemi covid19.

Dampak yang dirasakan penyuluh pertanian yaitu terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pandemi covid19 terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yaitu berkurangnya beban kerja penyuluh pertanian dikarenakan protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah membatasi kegiatan-kegiatan penyuluh pertanian. Sedangkan dampak negatif dari pandemi covid19 terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yaitu terbatasnya waktu tatap muka yang diperbolehkan, sedangkan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa terlaksana tanpa tatap muka seperti identifikasi potensi wilayah penyuluhan pertanian. Selain itu kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah juga menghambat beberapa kegiatan penyuluhan pertanian, dikarenakan dana APBN maupun APBD yang ada kebanyakan dialihkan untuk menanggulangi penyebaran covid19. Dampak negatif lain yang dirasakan juga timbul dari petani yaitu ada beberapa petani yang tidak memiliki alat komunikasi handphone dan tidak mengerti internet juga cukup menyulitkan penyuluh pertanian dalam melangsungkan kegiatan penyuluhan. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan penyuluhan pertanian tidak dapat berjalan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan penyuluhan tergolong dalam kategori tinggi dengan skor tercapai 77 dari 81 skor maksimum, artinya penyuluh yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pringgasela sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada tahap persiapan kinerja penyuluh tergolong dalam kategori tinggi dengan skor tercapai 31 dari 33 skor maksimum, artinya penyuluh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan kinerja penyuluh tergolong dalam kategori tinggi dengan skor

tercapai 31 dari 33 skor maksimum, artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya pada tahap evaluasi kinerja penyuluh tergolong dalam kategori tinggi dengan skor tercapai 15 dari 15 skor maksimum, artinya penyuluh sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Dampak yang dirasakan penyuluh pertanian yaitu terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pandemi covid19 terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yaitu berkurangnya beban kerja penyuluh pertanian dikarenakan protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah membatasi kegiatan-kegiatan penyuluh pertanian. Sedangkan dampak negatif dari pandemi covid19 terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yaitu terbatasnya waktu tatap muka yang diperbolehkan. Selain itu kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah juga menghambat beberapa kegiatan penyuluhan pertanian. Dampak negatif lain yang dirasakan juga timbul dari petani yaitu ada beberapa petani yang tidak memiliki alat komunikasi handphone dan tidak mengerti internet juga cukup menyulitkan penyuluh pertanian dalam melangsungkan kegiatan penyuluhan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pengolahan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat peneliti kemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi penyuluh pertanian lapangan (PPL) maupun pihak-pihak yang bersangkutan dalam hal ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh khususnya yang ada di Kecamatan Pringgasela diharapkan lebih mendorong lagi rasa semangat pada petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, agar petani maupun kelompok tani lebih berkembang lagi kedepannya supaya pembangunan pertanian yang ada di Kecamatan Pringgasela lebih maju lagi. Mendorong semangat petani bisa dilakukan dengan memberikan beberapa hadiah untuk dibawa pulang ketika kegiatan selesai dilaksanakan seperti memberikan pupuk sekedarnya, dan lain sebagainya.
2. Diharapkan petani kedepannya untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan karena manfaat yang diberikan begitu banyak dalam membantu petani mengolah usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghali Indonesia. Bogor
North Carolina Cooperative Extension. 2006. *Extension Agen Competencies*.
<http://www.ces.ncsu.edu/pods/agents/knowledge.com.shtml>. [18Februari 2016]